

**PERANAN IBU DALAM MENGATASI RASA TAKUT
PADA ANAK DI PAUD NURUL QOMARIAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
WINARYATI
(2009/99248)

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

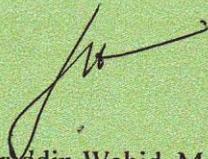
**PERANAN IBU DALAM MENGATASI RASA TAKUT
PADA ANAK DI PAUD NURUL QOMARIAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Winaryati
NIM/BP : 99248/2009
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP. 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Setiawati, M.Si.
NIP. 19610919 198602 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut Anak di
PAUD Nurul Qomariah Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Winaryati

NIM/BP : 99248/2009

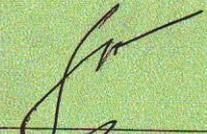
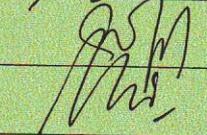
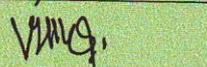
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Setiawati, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan,



Winaryati

ABSTRAK

Winaryati: Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak di PAUD Nurul Qomariah Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya rasa takut anak di PAUD Nurul Qomariah terhadap tenaga medis. Diduga rasa takut anak timbul dikarenakan cara pe-ngasuhan ibu dalam memberikan pengarahan terhadap anak kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut anak pada tenaga medis.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian ini adalah ibu dari anak di PAUD Nurul Qomariah sebanyak dua puluh enam orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik persentase.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa peranan ibu dalam mengatasi rasa takut terhadap tenaga medis di PAUD Nurul Qomariah sudah baik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak dan menumbuhkan keyakinan kepada anak akan Tuhan. Peranan ibu dari anak di PAUD Nurul Qomariah dalam mengatasi rasa takut pada anak dengan menenangkan rasa takut anak, membantu anak melawan rasa takut dengan pengetahuan, membantu anak berpikir positif dan memberi pujian, memperhatikan apa yang dilihat oleh anak, dan menjadi sosok teladan bagi anak dida-patkan hasil penelitian menggambarkan peranan ibu kurang baik. Disarankan kepada ibu, terus dapat menerapkan dan mempertahankan peranannya dalam hal memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak dan menumbuhkan keyakinan kepada anak akan Tuhan. Disarankan untuk dapat lebih meningkatkan peranannya dalam hal me-nenangkan rasa takut anak, membantu anak melawan rasa takut dengan pengetahuan, membantu anak berpikir positif dan memberi pujian, memperhatikan apa yang dilihat oleh anak, dan menjadi sosok teladan bagi anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan innayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak di PAUD Nurul Qomariah Kabupaten Pesisir Selatan* ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penyusun sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Amiin.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan yang berupa penga-rahaman, bimbingan, serta penjelasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Konsentrasi Pendidikna Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.
7. Bapak/Ibu Kepala, Staf, dan Karyawan/Karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan buku-buku sebagai bahan skripsi.

8. Bapak Suyatmin Widodo, S.Pd., M.TPd selaku Pengelola PAUD Nurul Qomariah Nagari Lunang Selatan yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penyusun untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan senasib seperjuangan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah kelas kerjasama Pesisir Selatan, khususnya *seven icon* Lusi, susah senang (banjir, hujan, badai, petir) dihadapi bersama demi tercapainya cita-cita.
10. Teristimewa untuk suami (Ki YM. Widodo, S.Pd., M.TPd) dan anak-anak tercinta (Sophie, Heraklitos, dan Anindya) yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil serta doanya sehingga ibu dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang mendukung terwujudnya penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis berharap pada semua pihak dan pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kepentingan pendidikan di masa yang akan datang dan bagi penyusun sendiri.

Padang, Juli 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Pertanyaan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	12
2. Peranan Ibu dalam Mengurangi Rasa takut	13
3. Pola Pengasuhan Emosi Rasa Takut	19
4. Cara dan Strategi Mengelola Rasa Takut	23
5. Pengasuhan dan Dampaknya dalam Pengelolaan Rasa Ta- kut Anak	31
6. Rasa Takut	33
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Wilayah, Bentuk, dan Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Responden	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Analisa Data	41
G. Penyusunan Instrumen Penelitian	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian	44
	1. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang kepada Anak	44
	2. Menumbuhkan Keyakinan kepada Anak akan Tuhan	47
	3. Menenangkan Rasa takut	49
	4. Membantu Anak Melawan Rasa Takut dengan Pengetahuan	52
	5. Membantu Anak Berpikir Positif dan Memberi Pujian	55
	6. Memperhatikan Apa yang Dilihat Anak	58
	7. Menjadi Sosok Teladan bagi Anak	61
	B. Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	DAFTAR RUJUKAN	74
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Data Awal Anak Takut Tenaga Medis	6
2.	Kisi-kisi Instrumen Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak di PAUD Nurul Qomariah Kabupaten Pesisir Selatan	42
3.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang kepada Anak di PAUD Nurul Qomariah	41
4.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menumbuhkan Keyakinan kepada Anak akan Tuhan	44
5.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menenangkan Rasa Takut Anak	46
6.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Membantu Anak Melawan Rasa Takut dengan Pengetahuan	49
7.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Membantu Anak Berpikir Positif dan Memberi Pujian	52
8.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Memperhatikan Apa yang Dilihat oleh Anak	55
9.	Distribusi Frekuensi Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menjadi Sosok Teladan Bagi Anak	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Konseptual	37
2.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang kepada Anak di PAUD Nurul Qomariah	42
3.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menumbuhkan Keyakinan kepada Anak akan Tuhan	45
4.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menenangkan Rasa Takut Anak	48
5.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Membantu Anak Melawan Rasa Takut dengan Pengetahuan	50
6.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengurangi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Membantu Anak Berpikir Positif dan Memberi Pujian	53
7.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Memperhatikan Apa yang Dilihat oleh Anak	56
8.	Grafik Peranan Ibu dalam Mengatasi Rasa Takut pada Anak dengan Sub Variabel Menjadi Sosok Teladan Bagi Anak	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Kisi-kisi Penelitian	76
2.	Instrumen Penelitian	77
3.	Angket/Kuesioner	80
4.	Rekapitulasi Data Validasi Instrumen	84
5.	Skor Pembantu dalam Mencari Validitas Instrumen	85
6.	Rekapitulasi Data Penelitian	86
7.	Surat Izin Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini seyogyanya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang bermakna pula. Hanya pengalaman nyata dan bermaknalah yang memungkinkan anak mampu beraktivitas optimal. Aktivitas optimal didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dapat dicapai, apabila pendidik di sekolah dan orang tua menempatkan dirinya sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Ditinjau dari segi usia, menurut Morrison (dalam *Master of Trainer Team Regional I*, 2008:15), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0—8 tahun. Standar usia ini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*).

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut batasan ini anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Secara umum tujuan dari PAUD adalah membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup. Pada satuan PAUD, harus dilakukan kegiatan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya. Pembelajaran pada anak usia dini tidak berorientasi pada sisi akademik saja, tapi lebih dititikberatkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan aspek perkembangan serta seluruh kecerdasan (kecerdasan jamak).

Apabila anak dikondisikan dalam suasana yang memungkinkan berkembangnya seluruh potensi kecerdasannya, maka anak-anak tersebut akan mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan cermat. Termasuk di dalamnya, keterampilan atau kecakapan untuk mengendalikan diri secara emosional. Emosi yang tinggi dialami oleh anak usia dini yang ditandai dengan adanya ledakan amarah yang kuat, ketakutan, dan rasa iri hati yang terkadang tidak masuk akal (Sutadi, 1994: 26).

Kecerdasan atau IQ yang tinggi bukan merupakan satu-satunya jaminan bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Ada faktor kecerdasan lain yang memiliki andil terhadap kesuksesan seseorang. Salah satu kecerdasan itu adalah emosional. Anak-anak sekarang mulai banyak mengalami kesulitan emosional, seperti anak mudah merasa kesepian dan pemurung, mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya. Ini semua tentunya akan merugikan perkembangan anak, meskipun mungkin mereka tampil sebagai anak yang pintar.

Anak adalah buah hati yang merupakan anugerah dan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan masa depan yang gilang-gemilang bagi anaknya. Mereka berharap anaknya menjadi orang yang sukses, berguna bagi nusa dan bangsa, berhasil dalam karier, menjadi insan yang saleh, berilmu, dan bertaqwa. Untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua sangat berperan dan bertanggung jawab. Wujud peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik, pada kelak kemudian hari. Orang tua memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang segenap potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Stimulasi dapat diberikan orang tua dengan berbagai cara untuk mendapatkan anak-anak yang diharapkan. Khususnya untuk stimulasi tentang kecerdasan emosi anak. Sebab apabila emosi dasar anak tidak terkendalikan, maka akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak terhadap lingkungannya. Kondisi/suasana yang nyaman dan aman adalah kondisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi yang diharapkan dapat tercapai bila orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anak.

Orang tua berperan penting dalam menciptakan kondisi yang aman, nyaman, dan mendukung pada setiap kegiatan anak. Karena orang tua adalah orang yang terbanyak waktunya dalam mendampingi anak, dibandingkan dengan peran seorang pendidik di sekolah.

Ini sejalan dengan tugas orang tua harus benar-benar mempersiapkan anak-anaknya, agar menjadi generasi yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan.

lan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat di masa yang akan datang. Untuk membentuk generasi yang demikian, maka harus dipersiapkan pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal sedini mungkin, yakni sejak mereka lahir sampai usia enam tahun. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui satuan-satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga mereka memiliki akar pertumbuhan dan perkembangan yang kuat sebagai pondasi dalam mengembangkan kematangan emosional.

Peran orang tua dalam mengasuh anak di rumah, akan terbawa dalam setiap tingkah laku dan tindakan anak di sekolah maupun pada lingkungan di mana anak tersebut terlibat pergaulan dengan kawan-kawan sepermainannya. Oleh karena itu pola asuh yang kurang tepat diduga berakibat pula terhadap perasaan tidak nyaman bagi anak untuk mengarungi kehidupan sosial terhadap lingkungannya. Rasa tidak nyaman tersebut di antaranya adalah rasa takut.

Rasa takut adalah fenomena yang universal. Setiap makhluk hidup memiliki insting rasa takut, baik dalam skala kecil maupun besar/fobia. Bila seseorang tidak mempunyai rasa takut, secara psikologis tidak normal. Rasa takut ini yang menjadikan seseorang terhindar dari marabahaya dan bisa menyelamatkan dari kematian. Rasa takut terbagi menjadi 2 (dua) bentuk, yaitu: a) Rasa takut semu, keliru, dan tak berarti; b) Rasa takut berdasar, masuk akal, dan abstrak (Hanoko, 2010).

Kategori dari rasa takut semu berupa rasa takut terhadap hantu dan roh-roh halus, atau rasa takut terhadap gelap dan hewan-hewan tak berbahaya, rasa takut pada mayat, peti mati, dokter, tidur sendirian, dan lain-lain. Rasa takut tak ber-

dasar ini pada hakikatnya merupakan bagian dari penyakit jiwa, yang dapat memberikan pengaruh sangat berbahaya bagi kehidupan anak di masa depan. Sementara itu, untuk kategori takut yang beralasan adalah takut pada korek api, gas, perangkat listrik, kematian, takut kepada Allah, dan Hari Pembalasan. Pada rasa takut yang beralasan harus dapat menyampaikan kepada anak tentang situasi-situasi berbahaya dan cara penanggulangannya.

Di PAUD Nurul Qomariah sering diadakan kunjungan ke tempat-tempat penting, seperti di Puskesmas, Bank, atau kantor pos yang berdekatan dengan sekolah. Salah satunya adalah kunjungan ke Puskesmas, yang merupakan bagian kegiatan sekolah dengan pendekatan holistik antara pendidikan dengan kesehatan. Dari berbagai kegiatan sekolah yang berhubungan dengan tenaga medis, banyak anak merasa takut.

Hal itu diketahui setelah peneliti menyelenggarakan pembelajaran dengan tema pekerjaan melalui metode pembelajaran kunjungan. Saat melakukan kunjungan ke Puskesmas, banyak anak yang merasa ketakutan setelah melihat tenaga medis berpakaian putih-putih. Anak enggan untuk berjalan mengikuti pendidik masuk ke dalam ruangan dokter praktik (dokter umum). Selanjutnya masuk ke ruangan perawatan gigi, anak tambah memegang tangan pendidik dengan erat sambil meneteskan air mata serta bersembunyi. Mereka mengatakan takut, dan mengajak untuk keluar ruangan untuk kembali ke sekolah.

Tabel 1 Data Awal Anak yang Takut dengan Tenaga Medis (Dokter Umum dan Dokter Gigi) di PAUD Nurul Qomariah Tahun Ajaran 2012/2013.

No	Rasa takut terhadap tenaga medis	Sangat Takut		Takut		Tidak Takut	
		f	%	f	%	f	%
1	Dokter umum	14	53,9	7	26,9	5	19,2
2	Dokter gigi	16	61,5	9	34,6	1	3,9
Jumlah		30	115,4	16	61,5	6	23,1
Rata-rata			57,7		30,8		11,5

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 26 anak di PAUD Nurul Qomariah, sebanyak 14 (53,9%) anak yang sangat takut, 7 (26,9%) anak yang takut sedang, dan 5 (19,2%) anak yang tidak takut terhadap dokter umum. Sementara anak yang sangat takut terhadap dokter gigi sebanyak 16 (61,5%), takut sedang 9 (34,5%), dan anak yang tidak takut hanya 1 (3,9%).

Diduga rasa takut anak timbul dikarenakan cara pengasuhan orang tua dalam memberikan pengarahan terhadap anak kurang tepat. Bila berhubungan dengan pengasuhan anak, pasti seorang ibu yang menyanggah tugas dan tanggung jawabnya secara dominan dibandingkan seorang ayah dalam keluarga. Seorang ibu sudah bertanggung jawab dari melahirkan, menyusui, merawat, mengasuh, dan mendidiknya hingga mereka siap mengarungi kehidupan dikemudian hari. Ibu juga berperan dominan dan bertanggung jawab sangat besar dalam hal ini karena ibulah yang mengemban tugas menjaga anak-anaknya di dalam rumah, oleh sebab itu ia harus selalu ingat akan pokok-pokok pendidikan yang benar, yang harus dia ikuti dalam menjaga anak-anaknya. Dengan penjagaan kesehatan

yang sempurna semenjak dilahirkan hingga mereka menginjak usia yang sudah terpuuk dengan pokok-pokok kesehatan dan kekuatan yang kokoh (Ibrahim, 2002: 117—118).

Dengan tugas dan tanggung jawab sebagai ibu terhadap anak-anaknya, maka ada ibu yang terlalu melindungi, selalu menakut-nakuti pada tindakan anak yang salah, dan tidak memberikan motivasi yang bersifat positif. Seorang ibu dan bahkan lingkungan biasanya akan menertawakan atau mengejek dengan memberikan label, mencerca, memaksa, meremehkan, dan mengabaikan terhadap anak-anak yang mengalami perasaan takut tersebut.

Dengan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada anak di PAUD Nurul Qomariah, terutama takut pada tenaga medis.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik PAUD Nurul Qomariah Lunang Selatan, Pesisir Selatan mengalami berbagai rasa takut, sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Anak belum dapat memisahkan antara realita dan imajinasinya
 - b. Anak belum bisa mengelola emosi dengan baik
 - c. Pengalaman langsung
 - d. Anak belum dapat melawan rasa takut
 - e. Cerita yang didengar
 - f. Transfer ketakutan dari orang terdekat

2. Faktor eksternal

- a. Larangan-larangan yang dilakukan orang tua
- b. Sikap yang tidak konsekuen dari orang tua
- c. Harapan orang tua yang tidak sesuai dengan kemampuan anak
- d. Orang tua memberikan contoh yang justru menularkan perasaan takut pada anak-anaknya.
- e. Orang tua khususnya ibu belum memainkan peranan maksimal dalam mengurangi rasa takut anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan pembatasan masalah pada peranan ibu dalam mengatasi rasa takut anak terhadap tenaga medis.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada anak terhadap tenaga medis di PAUD Nurul Qomariah Lunang Selatan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah semua ibu dari anak PAUD Nurul Qomariah sudah mendapatkan pelatihan tentang tumbuh kembang anak dari Pengelola.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.
2. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan menumbuhkan keyakinan kepada anak akan Tuhan.
3. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan menenangkan rasa takut anak.
4. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan membantu melawan rasa takut dengan pengetahuan.
5. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan membantu anak berpikir positif dan memberi pujian.
6. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan memperhatikan apa yang dilihat oleh anak.
7. Menggambarkan peranan ibu dalam mengatasi rasa takut pada tenaga medis dengan memperhatikan apa yang dilihat oleh anak.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak?
2. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan menumbuhkan keyakinan kepada anak akan Tuhan?
3. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan menenangkan rasa takut anak?

4. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan membantu melawan rasa takut dengan pengetahuan?
5. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan membantu anak berpikir positif dan memberi pujian?
6. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan memperhatikan apa yang dilihat oleh anak?
7. Bagaimanakah gambaran peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis dengan memperhatikan apa yang dilihat oleh anak?

H. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara sekilas, manfaat bagi parapihak yang merupakan komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, baik teoritis maupun praktis, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan anak, khususnya berkenaan dengan peranan ibu dalam mengurangi rasa takut anak terhadap tenaga medis (dokter dan dokter gigi).

2. Praktis

Menerapkan pola asuh yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak, terutama pengasuhan yang memungkinkan pengurangan rasa takut anak terhadap tenaga medis (dokter dan dokter gigi).

I. Definisi Operasional

1. Peranan Ibu

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (KBBI, 2002: 854). Ibu adalah wanita yang sudah melahirkan seseorang dan atau sebutan untuk wanita yang sudah bersuami atau panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum (KBBI, 2002: 416). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan apa saja yang diberikan seorang ibu dari anak di PAUD Nurul Qomariah dalam mengurangi rasa takut pada anak, khususnya rasa takut yang mengakibatkan fobia terhadap tenaga medis (dokter dan dokter gigi). Tindakan tersebut dengan: memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, menumbuhkan keyakinan kepada anak akan Tuhan, menenangkan rasa takut anak, membantu melawan rasa takut dengan pengetahuan, membantu anak berpikir positif dan memberi pujian, memperhatikan apa yang dilihat oleh anak, memperhatikan apa yang dilihat oleh anak.

2. Rasa Takut

Takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendasar pada manusia, yang mendorongnya untuk bertindak laku (Tim Redaksi Ayah Bunda, 2002: 28). Yang dimaksud rasa takut dalam penelitian ini adalah rasa takut yang berlebihan pada anak. Rasa takut tersebut diekspresikan anak melalui tangisan, jeritan dan bersembunyi atau tak mau lepas dari pendampingnya ketika bertemu dengan tenaga medis (dokter dan dokter gigi).